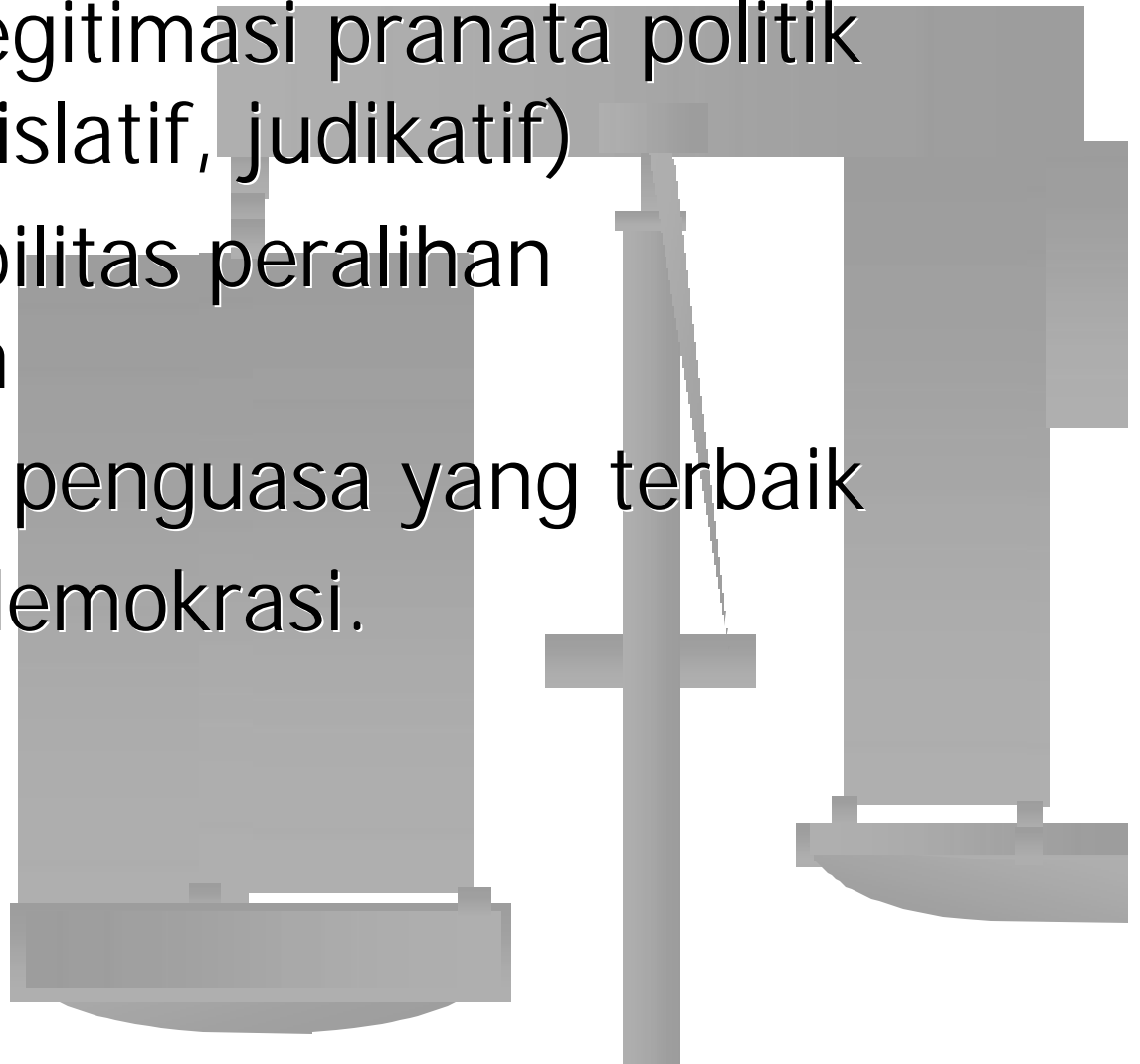


Mengapa Pemilu (*elections*) diperlukan?

1. Memperkuat legitimasi pranata politik (eksekutif, legislatif, yudikatif)
2. Menjamin stabilitas peralihan kepemimpinan
3. Memilih kader penguasa yang terbaik
4. Menegakkan demokrasi.



Parameter Kualitas Pemilu

1. Demokratis (persaingan sehat, jujur, adil, aman)
2. Terciptanya infrastruktur politik (DPR, presiden) yg kuat dan berkualitas
3. Derajat keterwakilan yg optimal; mengurangi kemungkinan *over-representation* di daerah tertentu dan *under-representation* di daerah lainnya
4. Menyeluruh & tuntas; peraturan yg jelas, tanpa intervensi pemerintah atau pihak tertentu
5. Praktis, tidak rumit dan mudah dilaksanakan.

Sistem Pemilu

1. Proporsional (*proportional representation*);
Kursi yg dimenangkan parpol berbanding seimbang dg proporsi suara yg diperolehnya.
Mis: Partai A=48,5%, B=29%, C=14%, D=7,5%, E=1% ✎ Quota: $100\%/5 \text{ kursi} = 20\%$; Jatah kursi ke-4 diberikan ke partai C krn terbesar sisa suaranya (14%).
Variasi sistem: closed system & open system.
2. Distrik (*plurality system*);
Wilayah pemilihan dibagi ke dalam bbrp distrik pemilihan.
Rumus pengalokasian kursi: absolut majority; $50\% + 1$ (Inggris) dan simple majority (Amerika).

Keunggulan/Kelemahan Sistem Pemilu

	Proporsional	Distrik
1. Peran partai	Kuat sekali	Sangat lemah
2. Distorsi	Rendah	Tinggi
3. Kedekatan calon dg pemilih	Rendah	Tinggi
4. Akuntabilitas	Rendah	Tinggi
5. Politik uang	Rendah	Tinggi
6. Kualitas legislatif	Sama dg Distrik	Sama dg Proporsional